

Agar Kopi Lokal Tak Kehilangan Pasar

Tanggal : Kamis , 24 September 2020

Media : Koran Tempo

Halaman : 20

Wartawan : Larissa Huda

Muatan Berita : Netral

Narasumber : Teten Masduki (*Menteri Koperasi dan UKM*), Nova Iriansyah (*Plt Gubernur Aceh*), Arinal Djunaidi (*Paslon Lampung Nomor Urut 3*), Irvan Helmi (*Co-Founder Pipiltin Cocoa*), Victoria Simanungkalit (*Asisten Deputi urusan Industri dan Jasa, Kementerian Koperasi dan UKM*),

Rubrik : Bisnis

Topik : Kopi

Agar Kopi Lokal Tak Kehilangan Pasar

Permintaan importir terhadap kopi Gayo mengalami penurunan signifikan.



Pekerja mengemas biji kopi di Dunia Kopi, Santa, Jakarta, kemarin.

tara pohon kopi terus produksi setiap hari," ujar Nova.

Gubernur Lampung Arinal Djunaidi mengatakan produktivitas kopi dalam negeri masih rendah. Ia menyebutkan tingkat produktivitas kopi di Indonesia hanya 0,7 ton per hektare, sementara Vietnam mampu memproduksi 5-6 ton per hektare. Hal ini, kata dia, terjadi karena sebagian besar perkebunan kopi terletak di kawasan hutan yang tidak boleh ada pengembangan teknologi dalam pemeliharannya.

"Apabila kopi bisa dilakukan di kawasan lahan masyarakat, produksi diperkirakan bisa mencapai 4 ton per hektare, sehingga dalam setahun bisa dua kali panen," kata Arinal. Namun, ia mengatakan, perlu ada pelatihan dan pendampingan bagi petani untuk menaikkan kualitas kopi lokal.

Ia juga mengusulkan agar Kementerian Perdagangan dan Kementerian Pertanian memperketat pelbagai

syarat, seperti kualitas kopi yang diimpor. Hal ini dilakukan Filipina yang menerapkan *health certificate* yang ketat. Selain itu, ia mendorong adanya penghiliran agar petani bisa beralih usaha tani di wilayah kawasan lahan masyarakat. "Sehingga penerapan teknologi bisa dilakukan dan sistem penjualan bisa terjangkau," kata dia.

Co-founder Anomali Coffee, Irvan Helmi, mengatakan pilihan penghiliran perlu diperhatikan dengan cermat. Jangan sampai, kata dia, penghiliran menjadi jebakan bisnis yang berujung pada kerugian. Menurut dia, mengeksport biji kopi tak akan sama dibandingkandengan *roasted coffee* karena setiap pelaku usaha memiliki cara berbeda dalam mengolah kopi.

Penurunan daya beli masyarakat akan berdampak sampai ke hulu. Untuk itu, kata Irvan, pelaku usaha harus mampu menciptakan *image* kopi sebagai minuman ringan. "Di masa pande-

JAKARTA — Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Teten Masduki mengatakan pemerintah telah menyiapkan skema untuk menggenjot penyerapan kopi lokal. Langkah ini ditempuh setelah penyerapan kopi dalam negeri terpuak akibat anjloknya daya beli masyarakat dan turunnya permintaan global.

Produksi kopi dalam negeri sejauh ini tetap berlangsung. Sebanyak 96,6 persen produksi itu berasal dari perkebunan rakyat. "Kami akan memperkuat kelembagaan usahanya. Setiap petani didorong untuk bergabung dengan koperasi. Nanti kami akan bantu pembiayaan untuk koperasinya," ujar Teten, kemarin.

Menurut Teten, penguatan kelembagaan di sektor ini bisa membantu menyejahterakan petani. Dalam skema itu, koperasi yang akan berhadapan dengan pasar. Dengan begitu, pemerintah bisa melindungi petani dari anjloknya permintaan sekaligus meng-

atasi kebutuhan keuangan petani melalui koperasi tanpa harus menunggu dinamika pasar.

"Saya sudah bilang tidak perlu lagi mengeluarkan izin impor supaya bisa menyerap produk dalam negeri yang sekarang tidak diserap oleh pasar domestik atau ekspor," tutur Teten.

Secara umum, pangsa pasar regional hanya 20 persen dari produksi. Sementara itu, sebanyak 80 persen produksi terserap pasar ekspor dengan negara tujuan utama ke Amerika Serikat dan beberapa negara lain.

Pelaksana tugas Gubernur Aceh, Nova Iriansyah, mengatakan puncak perkiraan musim panen kopi Gayo asal Aceh diperkirakan pada akhir September. Namun permintaan importir akan kopi Gayo mengalami penurunan signifikan.

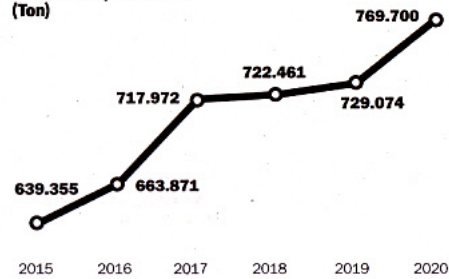
Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), perkembangan ekspor pada Januari-Juli 2020 menurun 29,1 persen untuk ekspor komoditas kopi, teh, dan rempah-rempah dibanding periode yang sama pada tahun lalu.

"Sehingga sisanya menumpuk di gudang, semen-

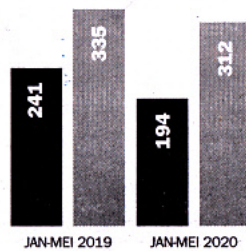
Terempas Terpuak Wabah

Ekspor kopi dan olahan kopi Tanah Air mengalami penurunan sejak pandemi. Padahal tren permintaan sempat naik dalam satu dekade terakhir. Pada 2008, konsumsi domestik tercatat sebanyak 155 ribu ton. Angka itu naik menjadi 314 ribu ton pada 2018. Impor pun naik tajam pada 2018 menjadi 104 ribu ton dari 7.582 ton pada 2008.

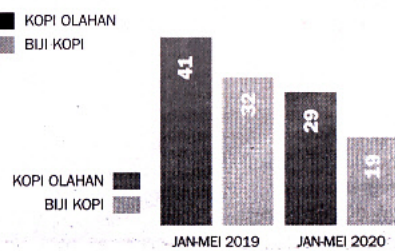
Produksi Kopi Indonesia (Ton)



Ekspor Kopi Olahan dan Biji Kopi (US\$ Juta)



Impor Kopi Olahan dan Biji Kopi (US\$ Juta)



mi, konsumen tidak suka inovasi berlebihan. Kalau bisa, tempatkan diri, ciptakan produk kopi tetap menjadi *soft drink* atau *desert beverage*," ujar Irvan.

Deputi Bidang Produksi dan Pemasaran Kementerian Koperasi dan UKM, Victoria Simanungkalit, mengatakan pemerintah juga mencoba mengidentifikasi pasar bersama Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) agar kopi lokal bisa terserap. Dia juga mengatakan telah berdiskusi dengan PT Sarinah (Persero) yang sedang mencari pasokan komoditas kopi. "Kami coba penguatan daya saing produk kopi untuk menyesuaikan selera pasar," ujar Victoria. ●

Negara Tujuan Ekspor 2018 (US\$ Juta)

■ Filipina	: 421
■ Jerman	: 44
■ Italia	: 54
■ Mesir	: 57
■ Jepang	: 89
■ Malaysia	: 113
■ Amerika Serikat	: 255
■ Lainnya	: 354

NASKAH: LARISSA HUDA
SUMBER: KEMENTERIAN PERDAGANGAN | KEMENTERIAN PERTANIAN